

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia memang belum mengalami kemajuan yang berarti. Kualitas pendidikan Indonesia masih berada dibawah kualitas pendidikan negara Malaysia, Singapura dan Thailand. Padahal sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia jauh lebih banyak dari negara-negara tersebut.¹ Buruknya kualitas pendidikan di Indonesia ini tidak lepas dari permasalahan- permasalahan pendidikan yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas.

Empat masalah pendidikan yang disepakati secara nasional dan perlu mendapat prioritas dalam penanganannya adalah masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan.² Memang kita perlu akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

¹ Umu, "pendidikan dan SDM di Indonesia" *kompas online*, <http://www.kompas.com/kcm/pendidikan/0606/14/244848.htm>, 16 Juni 2006, diakses tanggal 29 Juni 2006.

² Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 227

Berbicara mengenai mutu pendidikan, sangat erat hubungannya dengan kualitas kemampuan peserta didik (input), bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana kualitas yang dihasilkan (output). Dalam jalur pendidikan formal sangat diperlukan keseriusan dalam belajar untuk memperoleh ilmu yang maksimal. Tetapi yang sering dilupakan adalah seberapa penting kebutuhan belajar dalam upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan.

Input pendidikan terkait dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ketika masuk dalam suatu jalur pendidikan. Salah satu indikator yang selama ini masih dijadikan patokan dalam mengukur kemampuan peserta didik adalah seberapa tinggi tingkat kecerdasannya. Tingkat kecerdasan ini pada umumnya diketahui dari seberapa tinggi skor IQ peserta didik. Tetapi, ketika peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Selain itu IQ yang tinggi memang memberi peluang yang besar namun tidak menjamin berhasil tidaknya seseorang dalam menjalani kehidupannya.³

—Faktor kecerdasan bukanlah faktor satu-satunya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar, kurikulum, model pembelajaran, kondisi fisik, dan motivasi juga merupakan bagian dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang siswa akan mendapatkan hasil

³ Monty P. Satiadarma Dan Fidelis E, Waruwu, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003) 18

belajar yang baik ketika kecerdasan yang dimilikinya didukung oleh faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar.

Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai tingkat inteligensi normal bisa memperoleh hasil belajar yang baik jika ia mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan disekitarnya memberi pengaruh yang positif. Sebaliknya, jika siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi jika tidak didukung dengan kebiasaan belajar yang baik maka tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Grace Lumenta, seorang psikolog dari tim RS Mediros ketika menanggapi pertanyaan dari seorang ibu rumah tangga yang mengeluhkan buruknya hasil belajar anaknya padahal anaknya mempunyai skor IQ 129. Grace menjawab bahwa inteligensi tinggi saja belum menjamin keberhasilan seseorang dalam mengikuti kegiatan akademis, karena perkembangan dan kematangan sosial serta emosionalnya juga berperan. Selain itu, pola kepribadian anak juga ikut memberi pengaruh pada sikap anak terhadap tugas.⁴ Bahkan menurut Henry Lindgren yang melakukan penelitian di San Francisco mengenai alasan-alasan keberhasilan siswa dalam studinya, kebiasaan belajar menduduki ranking tertinggi diatas minat dan IQ.⁵

⁴ Grace Lumenta, "IQ bukan Jaminan", *sinar harapan online* www.sinarharapan.co.id/ipetek/kesehatan/2002/01/4/kes02..html, 25 Januari 2002, diakses tanggal 28 Juni 2006.

⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Jilid II (Yogyakarta; Liberty Yogyakarta, 1995), 194.

Dari peristiwa dan teori tersebut diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Penulis berharap penelitian ini bisa menjawab tentang seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar dan kecerdasan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini penulis memilih siswa SMP sebagai obyek penelitian. Dikarenakan pada usia tersebut seorang individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Baik perkembangan fisik maupun kejiwaannya. Perkembangan ini selain dipengaruhi oleh bertambahnya usia, juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar individu. Baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Sedangkan lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 4 Kediri. Lokasi ini dipilih karena SMP Negeri 4 Kediri merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar siswa. Selain itu SMP Negeri 4 Kediri merupakan lembaga pendidikan yang secara rutin mengadakan tes IQ bagi peserta didiknya.

Adapun judul penelitian ini adalah "PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN TINGKAT KECERDASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN 2005-2006"

B. Rumusan masalah.

Sebagai acuan pembahasan dan untuk mempermudah sistematika pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri?
3. Bagaimana hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri?
4. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri?
5. Kalau ada, seberapa tinggi pengaruh kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri?

C. Tujuan penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian disini meliputi:

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri.
5. Jika ditemukan ada hubungan, maka penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri.

D. Hipotesis penelitian.

Pada umumnya hipotesa dibagi menjadi dua yaitu hipotesa alternatif (*Alternative Hypothesis*) yang disingkat dengan H_a . Sedangkan pengertiannya adalah hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal. Yang kedua hipotesis nol (*Null Hypothesis*) disingkat H_0 yaitu hipotesa yang isinya mengandung pernyataan yang menyangkal.

Tidak semua permasalahan dalam penelitian dibuat hipotesisnya. Hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun permasalahan yang jawabannya bersifat deskriptif maka tidak perlu dihipotesiskan.⁶ Hipotesis dalam penelitian ini berkisar pada pengaruh variabel X_1 (kebiasaan belajar) dan variabel X_2 (tingkat kecerdasan) terhadap variabel Y (hasil belajar) yaitu sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 71.

1. Ha: Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kediri.

E. Kegunaan penelitian

Diharapkan skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Antara lain:

1. Secara umum skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan secara luas, khususnya yang berhubungan dengan topik terkait. Yaitu tentang kebiasaan belajar dan perlakuan terhadap siswa-siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tertentu. Hal tersebut berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.
2. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan bagi siswa, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi masyarakat, peneliti berharap dengan penelitian ini kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi lebih meningkat. Khususnya bagi masyarakat yang anggota keluarganya berhubungan erat dengan pendidikan baik dalam hubungannya sebagai peserta didik maupun pendidik.

4. Secara pribadi peneliti berharap penyusunan karya ilmiah ini menjadi jalan bagi peneliti dalam melatih kemampuan dibidang penelitian, serta melatih kemampuan peneliti dalam mengolah dan menyajikan pengetahuan yang telah didapat dari bangku kuliah ataupun dari luar bangku kuliah. Selain itu, skripsi ini juga digunakan sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana S1.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Kediri yang beralamatkan di Jl. Penanggungan No. 6 Kota Kediri. Sedangkan obyek penelitian adalah siswa kelas VII, VIII, dan kelas III tahun ajaran 2005-2006.

2. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas

- 1) Variabel bebas I: kebiasaan belajar

- Kebiasaan belajar di rumah

- Keteraturan waktu belajar
- Persiapan belajar
- Mengulang materi pelajaran

- Menghafal materi pelajaran
 - Keterampilan belajar
 - Kedisiplinan mengerjakan tugas
 - Kebiasaan belajar di sekolah
 - Kehadiran di kelas
 - Penyediaan peralatan sekolah
 - Mencatat materi dan tugas
 - Kebiasaan dalam mengerjakan tes
 - Keaktifan Mengikuti pelajaran
 - Perhatian pada waktu pelajaran berlangsung
 - Kebiasaan belajar ditempat lain
 - Kebiasaan ketika mengikuti materi yang bersifat praktikum
 - Kebiasaan belajar di perpustakaan
 - Kebiasaan menggunakan berbagai referensi
 - Kebiasaan membaca
- 2) variabel bebas II: tingkat kecerdasan
- Hasil tes IQ
- b. Variabel terikat: hasil belajar
- Nilai rapot semester I tahun ajaran 2005-2006

G. Penegasan istilah.

Untuk menghindari kesalahan persepsi, maka peneliti menjabarkan maksud atau definisi dari tiap-tiap komponen-komponen yang ada pada judul yang kami buat melalui penegasan istilah. Dalam penegasan istilah ini peneliti tidak akan menjabarkan secara menyeluruh. Tetapi terbatas pada kata-kata yang dikhawatirkan mempunyai makna ganda. Kata-kata yang perlu kami tegaskan yaitu:

Kebiasaan belajar : Segenap perilaku siswa yang ditunjukkan secara terus-menerus dari waktu-kewaktu dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah.⁷ Kebiasaan belajar meliputi tentang bagaimana siswa menyiapkan pelajarannya, keteraturan studi, tempat yang digunakan, kehadiran di kelas, kebiasaan di perpustakaan dan lain sebagainya.

Kecerdasan : Suatu kemampuan mental umum untuk memberi alasan, memecahkan permasalahan, berpikir abstrak, belajar dan memahami hal baru, dan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu.⁸ Kecerdasan yang peneliti maksud disini adalah kecerdasan intelektual.

Hasil belajar : Nilai rata-rata rapor siswa SMP Negeri 4 Kediri semester ganjil, tahun ajaran 2005-2006.

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, 192.

⁸ Douglas K. Detterman, "Intelligence" (Microsoft Encarta Encyclopedia 2004).